

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

#### 1. Usia Petani

Usia Petani mempengaruhi kinerja petani. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) petani dengan usia di atas 65 tahun sudah tidak produktif lagi, selain itu petani yang memiliki usia tidak produktif sulit menerima teknologi baru yang saat ini sudah mulai dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan petani.

Tabel.3. Jumlah Petani Ikan Gurami Berdasarkan Usia di Desa Tirtomulyo 2018

No	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	37-64	13	65
2	65-75	7	35
	Jumlah		100

Sumber : data Primer

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar petani pembesaran ikan gurami berada diusia produktif (65 %). sedangkan sisanya petani dengan usia tidak produktif (35%). Pada usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Tirtomulyo usia yang tidak produktif dijadikan pekerjaan utama dan sebaliknya usia produktif masih memiliki pekerjaan pokok selain pembesaran ikan guram, sehingga kurang maksimal dalam melakukan usaha pembesaran ikan gurami yang berpengaruh pada pemeliharaan ikan maupun perawatan terhadap kolam ikan itu sendiri.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu factor penting dalam berusahatani. semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin baik dalam mengetahui proses usahatani. Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki cara berfikir yang berbeda dan mudah menerima teknologi baru dengan cepat. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ikan gurami di Desa tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SMP	6	30
2	SMA	10	50
3	PT	4	20
Jumlah			100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa petani ikan gurami di Desa Tirtmulyo memiliki tingkat pendidikan yang cukup, dilihat dari jumlah terbesar yaitu pada tingkat SMA dengan presentase sebesar 50 % dan selebihnya pada tingkat SMP dan PT dengan presentase sebesar 50 %. Pendidikan yang ditempuh sebagian petani ditingkat SMA berpengaruh pada pola berpikir, kemampuan dan keterampilan, terbuka dalam penerapan teknologi dan inovasi baru, mengevaluasi hasil produksi pertanian agar lebih baik dimusim berikutnya.

### 3. Pekerjaan

Pekerjaan digolongkan menjadi dua bagian yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang rutin dilakukan dan dijadikan sebagai penghasilan utama, sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan diluar pekerjaan utama, namun tetap memberikan keuntungan dan manfaat. Pekerjaan para petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pekerjaan Petani Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo 2018

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>1</b>	PNS	4	20
<b>2</b>	WIRASWATA	1	5
<b>3</b>	PETANI	10	50
<b>4</b>	PEDAGANG	3	15
<b>5</b>	DOKTER	1	5
<b>6</b>	GURU	1	5
	<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa pekerjaan pokok petani di Desa Tirtomulyo bermacam-macam. Pekerjaan pokok para petani yaitu PNS, wiraswasta , petani, pedagang, dokter dan guru. Jumlah terbesar petani Ikan Gurami yang memiliki pekerjaan pokok adalah sebagai Petani yaitu berjumlah 10 Orang dengan presentase sebesar 50 %. Sebagian petani menjadikan usaha pembesaran ikan gurami sebagai pekerjaan sampingan atau hobi, dikarenakan untuk usaha ikan gurami tidak terlalu banyak memakan waktu dalam proses pengerjaannya, sehingga usaha pembesaran ikan gurami masih bisa dilakukan walaupun mereka bekerja sebagai PNS, wiraswasta, pedagang , dokter dan guru.

#### 4. Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan mampu merencanakan usaha taninya dengan lebih baik, karena sudah memnuhi segala aspek dalam berusahatani ataupun pengalaman dalam bertani. sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Adapun tingkat pengalaman petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Bertani Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo

No	Tahun	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2-5	6	40
2	6-10	12	60
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa 60 % petani memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani ikan gurami. Permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap ikan gurami membuat petani enggan meninggalkan usaha pembesaran ikan gurami tersebut. Petani dengan pengalaman yang cukup lama lebih baik mengelola dan menggunakan sarana produksi dalam berbudidaya, dibandingkan dengan petani yang belum berpengalaman. hal ini dapat dilihat dari penggunaan sarana produksi dan tehnik budidaya yang berbeda.

#### 5. Luas Penggunaan Kolam

Salah satu Faktor Produksi yang dapat meningkatkan jumlah produksi adalah luas kolam. semakin luas kolam yang digunakan dalam usahatani semakin tinggi

hasil produksi. Adapun Luas Kolam yang digunakan petani untuk budidaya ikan gurami dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Luas Kolam Petani Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo

No	Luas Kolam (m)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	24-72	16	80
2	73-120	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan  $56 \text{ m}^2$  digunakan petani dalam berusahatani hampir semua petani menggunakan lahan pada 24-72 meter persegi untuk dijadikan kolam dengan presentase sebesar 90%, dikarenakan ketersediaan lahan merupakan lahan pekarangan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Kelompok tani Mina Mulya sudah memiliki standar kolam dengan ukuran  $4 \times 6 \text{ m}^2$  untuk satu kolam. Petani pada kelompok tani Mina Mulya memiliki kolam sebanyak 1 sampai 5 kolam. Adapun yang memiliki 1 kolam sebanyak 4 orang, yang memiliki 2 kolam sebanyak 11 orang, yang memiliki 3 kolam sebanyak 1 orang, yang memiliki 4 kolam sebanyak 2 orang dan yang memiliki 5 kolam sebanyak 2 orang.

## **B. Analisa Biaya Usaha Pembesaran Ikan Gurami.**

### **1. Biaya Eksplisit**

#### **a. Biaya Sarana Produksi**

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang nyata dikeluarkan dalam proses produksi pembesaran ikan gurami sampai masa panen tiba. Penggunaan sarana selama produksi yang dimaksudkan seperti penggunaan bibit, pakan dan probiotik. untuk

mengetahui biaya sarana produksi petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Sarana Produksi Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Macam Saprodi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Bibit (ekor)</b>	615	2.500	1.537.500	49,85
<b>Pelet ( Kg)</b>	161	285.400	1.538.875	49,90
<b>Probiotik(L)</b>	0,15	7.500	7.500	0,25
<b>Jumlah</b>			3.083.875	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa dengan luasan kolam 56 m<sup>2</sup> rata-rata biaya yang dikeluarkan petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo untuk sarana produksi sebesar Rp 3.083.875. Bibit merupakan anakan dari induk ikan gurami yang telah siap ditebar pada kolam pembesaran, bibit yang dipakai petani berukuran 3 jari orang dewasa atau 5 cm<sup>2</sup> dengan harga per ekornya sebesar Rp 2.500. Penggunaan bibit ikan gurami sebanyak 615 ekor dengan biaya sebesar Rp 1.537.500 dari keseluruhan biaya penggunaan sarana produksi. Ketika musim panen tiba, berat bibit sudah bisa mencapai 5-8 ons per ekornya. Penggunaan pelet sebesar 161 Kilo gram per satu kali musim panen dengan biaya Rp 1.538.875 dari keseluruhan penggunaan sarana produksi. Selain menggunakan pelet sebagai makanan pokok petani juga menggunakan pakan tambahan berupa daun-daunan yang didapat secara Cuma-cuma disekitar rumah para petani. Penggunaan probiotik sebanyak 0.15 L dengan biaya sebesar Rp 7500 dari keseluruhan biaya penggunaan sarana produksi usaha

pembesaran ikan gurami. Penggunaan probiotik dalam usaha pembesaran gurami yaitu untuk memelihara dan memperbaiki kesehatan air yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesehatan ikan gurami itu sendiri

b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Usaha pembesaran ikan gurami membutuhkan tenaga kerja luar keluarga untuk membantu petani dalam proses kegiatan budidaya, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Semakin luas lahan yang digunakan petani semakin banyak biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan. Untuk mengetahui banyaknya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah( HKO)</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Pembuatan Kolam</b>	14,43	60.000	865.500	100
<b>Penebaran Bibit</b>	-	-	-	-
<b>Pemberian Pakan</b>	-	-	-	-
<b>Perawatan</b>	-	-	-	-
<b>Pemanenan</b>	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>			865.500	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani dengan luasan lahan 56 m<sup>2</sup> sebesar Rp 865.500 untuk satu kali musim panen. Dalam usaha pembesaran ikan gurami kegiatan pembuatan kolam merupakan kegiatan yang paling banyak memakan biaya tenaga kerja karena dalam

kegiatan pembuatan kolam memerlukan waktu beberapa hari untuk menyelesaikannya, untuk standar kolam ukuran 6x4 m<sup>2</sup> membutuhkan waktu 4 hari untuk menyelesaikannya. Selain itu kegiatan pembuatan kolam juga merupakan satu –satunya kegiatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dari seluruh total tenaga kerja dengan preentase sebesar 100 %. Namun untuk kegiatan pembuatan kolam berupa penggalian kolam hanya dilakukan satu kali pada awal usahatani ini dilakukan, Selebihnya yaitu hanya dilakukan kegiatan pembersian kolam dan pengantian terpal selama 5 tahun sekali yaitu berupa pengangkatan terpal dan pemasangan terpal.

c. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan petani untuk pembelian alat-alat yang digunakan dalam berusahatani pembesaran ikan gurami selama periode tertentu. dalam pembesran ikan gurami membutuhkan berbagai macam alat yang dapat membantu petani untuk mempermudah proses berlangsungnya kegiatan budidaya. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Biaya penyusutan Alat Petani Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

No	Macam Alat	Penyusutan	Presentase (%)
1	Terpal	226.842	58,4
2	Cangkul	5.496	1,3
3	Seser/Jaring	4.906	1,2
4	Pompa air	145.417	36
5	Selang buang	12.246	3,1
	Jumlah	394.886	100

Sumber : Data Primer



Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa besarnya biaya penyusutan masing-masing alat dalam usahatani ikan gurami bervariasi. Biaya penyusutan alat terbesar yaitu pada penggunaan terpal sebesar Rp 226.841,67 dengan presentase sebesar 58,4 % dari total presentase penyusutan alat, dikarenakan terpal merupakan alas kolam dan setiap petani tidak hanya memiliki satu kolam tetapi petani juga ada yang memiliki sampai 5 kolam, semakin banyak kolam yang dimiliki petani maka jumlah terpal yang harus dibeli oleh petani pun semakin banyak. Petani harus membeli terpal dengan harga 450,000 untuk ukuran satu kolam 4 x 6 m<sup>2</sup>. Adapun alasan utama petani pada kelompok tani Mina Mulya menggunakan alas terpal yaitu karena lebih efisien dan mudah dalam proses penyembuhan ikan gurami selain itu juga petani tidak perlu menggali tanah yang terlalu dalam karena tanah galian kolam akan dijadikan tanggul untuk menambah dalamnya kolam (dalamnya tidak kebawah tapi keatas). Pergantian terpal dilakukan selama 5 tahun sekali. Macam-macam alat lain yang digunakan oleh petani untuk usaha pembesaran ikan gurami yaitu ada cangkul yang digunakan untuk menggali kolam. Sesar jaring digunakan untuk pemanenan ikan gurami. Pompa air digunakan untuk menyedot air dalam kegiatan perawatan. Selang buang digunakan sebagai media untuk pembuangan air dalam kegiatan perawatan kolam. Pada umumnya, Petani memiliki alat sendiri dan adapula yang meminjam pada kelompok,.

#### d. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan petani dalam membantu memenuhi kebutuhan lainnya seperti biaya bensin dan iuran kelompok. Untuk mengetahui biaya lain-lain yang dikeluarkan petani dalam usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Biaya Lain-Lain Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo tahun 2018

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Presentase (%)
1	Bensin	18.700	78,90
2	Iuran kelompok	5.000	21,20
	Jumlah	23.700	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata biaya lain-lain sebesar Rp 23.700. Bensin memiliki biaya sebesar Rp 18.700 dengan presentase sebesar 78,90% . Penggunaan bensin itu sendiri yaitu sebagai bahan bakar dari pompa air yang digunakan dalam proses kegiatan perawatan berupa pembersihan kolam. Iuran kelompok memiliki biaya sebesar Rp 5.000 dengan presentase biaya sebesar 21,20%.

#### e. Biaya Bunga Pinjaman

Sebagian petani ikan gurami pada kelompok tani Mina Mulya ada yang meminjam uang pada Bank BRI untuk modal awal usaha pembesaran ikan gurami dengan suku bunga Bank sebesar 5,5 % per tahun. lama usaha pembesaran ikan gurami adalah 6 bulan atau 2 periode dalam satu tahun sehingga bunga pinjaman

untuk sekali musim panen sebesar 2,75 %. Suku bunga pinjaman yang terbilang cukup kecil yaitu sebesar 5,5 % pertahun dikarenakan kelompok tani mina mulya mendapatkan subsidi dari pemerintah melalui program KKPE atau sejenis dengan ketahanan pangan. Karena Ada 5 Petani yang meminjam uang ke Bank dari keseluruhan total petani sebanyak 20 orang. Biaya bunga pinjaman yaitu total biaya pinjaman petani ke bank BRI dikali suku bunga Bank. Total biaya pinjaman petani ke Bank BRI sebesar Rp 34.000.000 dengan rata-rata Rp 1.700.000 Total biaya bunga pinjaman petani yaitu sebesar Rp 935.000 dengan rata-rata Rp 46.750. Untuk pengembalian modal yang dipinjam petani kepada Bank BRI yaitu mulai dikembalikan setelah petani melakukan panen ikan gurami pada periode awal dan diangsur selama 3 tahun. Ada sebagian petani yang meminjam uang ke Bank BRI dengan jumlah yang sangat besar namun tidak semua uang yang dipinjam oleh petani untuk usahatani ikan gurami, tetapi petani menggunakan sebagian uang yang dipinjam untuk usahatani yang lain seperti usahatani ikan lele. (Yang dihitung dalam bunga pinjaman ini adalah khusus pinjaman untuk usahatani ikan gurami)

f. Biaya Total Eksplisit

Biaya total eksplisit merupakan seluruh biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani pada usahatani ikan gurami meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya lain-lain dan biaya bunga pinjaman. Untuk mengetahui biaya eksplisit usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Biaya Total Eksplisit Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Saprodi</b>	3.083.875	69.82
<b>TKLK</b>	865.500	19,59
<b>Penyusutan Alat</b>	394.886	8,93
<b>Biaya lain-lain</b>	23.700	0.06
<b>Bunga Pinjaman</b>	46.750	1.60
<b>Jumlah</b>	4.417162	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 12 total biaya eksplisit pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo sebesar Rp 4.417.162 pada luasan lahan 56 m<sup>2</sup> untuk satu kali musim panen. Biaya sarana produksi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 3.083.875 dengan presentase sebesar 69,82 %.

## **2. Biaya Implisit**

### **a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga**

Usaha pembesaran ikan gurami butuh tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu kelangsungan kegiatan budidaya. Selain membantu memperbanyak jumlah tenaga kerja dalam juga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, terdiri dari suami, istri dan anak. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dalam keluarga petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah( HKO)</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Pembuatan Kolam</b>	3,00	60.000	180.000	10,60
<b>Penebaran Bibit</b>	0,14	60.000	7.883	0,46
<b>Pemberian Pakan</b>	24,06	60.000	1.433.750	85,04
<b>Perawatan</b>	0,59	60.000	33.938	2,00
<b>Pemanenan</b>	0,54	60.000	32.250	2,90
<b>Jumlah</b>			1.697.820	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah biaya kerja dalam keluarga petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo sebesar Rp 1.697.820 dalam satu kali musim panen. kegiatan pemberian pakan menjadi biaya terbesar untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 1.433.750 dengan presentase sebesar 85,04 % hal ini dikarenakan pemberian pakan dilakukan setiap hari selama satu kali musim panen yaitu 180 hari. Biaya tenaga kerja dalam keluarga pada kegiatan pembuatan kolam menduduki posisi kedua yaitu sebesar Rp 180.000 hal ini dikarenakan sebagian besar pembuatan kolam dilakukan oleh tenaga kerja luar keluarga. Untuk kegiatan perawatan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 33.938 dikarenakan kegiatan perawatan hanya dilakukan 2 kali dalam satu kali musim usahatani. Untuk kegiatan pemanenan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 32.250 dikarenakan kegiatan pemanenan ikan gurami dilakukan menggunakan jaring sehingga tidak terlalu memakan waktu. Sedangkan untuk kegiatan penebaran bibit biaya yang dikeluarkan hanya sebesar RP 7.883 diikarenakan kegiatan penebaran bibit hanya dilakukan diawal waktu dan hanya memakan waktu setengah jam.

b. Sewa Lahan Sendiri

Sewa lahan sendiri yaitu total luas lahan dikali harga sewa pertahun didaerah tersebut. harga sewa lahan di Desa Tirtomulyo yaitu sebesar Rp 1.700 per meter persegi per tahun. rata-rata biaya sewa lahan milik sendiri yaitu sebesar Rp 309,570.

c. Bunga Modal Sendiri

Sebagian besar petani ikan gurami pada kelompok tani Mina Mulya menggunakan modal sendiri untuk memulai usaha pembesaran ikan gurami, ada 15 petani yang menggunakan modal sendiri dari keseluruhan total petani sebanyak 20 orang. Bunga modal termasuk dalam biaya implisit atau biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani. Suku bunga pinjaman yang berlaku didaerah penelitian sebesar 5,5 % pertahun. lama usaha pembesaran ikan gurami adalah 6 bulan atau 2 periode dalam satu tahun sehingga bunga pinjaman untuk sekali musim panen sebesar 2,75 %. Total biaya modal sendiri pada usaha tani ikan gurami sebesar Rp 92.778.249 dengan rata-rata sebesar Rp 4.638.912 per musim. Total biaya bunga modal sendiri pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo yaitu sebesar Rp 2.551.401 dengan rata-rata Rp 127.570 per musim.

d. Biaya Total Implisit

Biaya total implisit merupakan keseluruhan total dari total biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo, meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya bunga modal sendiri

dan biaya sewa lahan sendiri. Untuk mengetahui biaya total implisit dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Biaya Total Implisit Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>TKDK</b>	1.697.820	79,53
<b>Bunga Modal Sendiri</b>	127.570	5,97
<b>Sewa Lahan Sendiri</b>	309.570	14,50
<b>Jumlah</b>	2.134.960	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa biaya total implisit pada usaha pembesaran ikan gurami sebesar Rp 2.134.960 biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya terbesar dari total biaya implisit sebesar Rp 1.629.180,00 dengan persentase sebesar 79,53 %. Sedangkan bunga modal sendiri merupakan biaya terendah dari total biaya implisit yaitu sebesar Rp 127.570 dengan persentase sebesar 5,97 %. Hampir seluruh kegiatan dalam proses budidaya petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga memakan biaya tinggi dalam biaya implisit.

### **3. Total Biaya**

Biaya total merupakan biaya keseluruhan dari biaya yang digunakan selama proses usaha pembesaran ikan gurami yang berlangsung dalam satu kali musim panen. Biaya total yaitu penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Untuk mengetahui total biaya dalam usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Total Biaya Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Biaya Eksplisit</b>	4,417,162
<b>Biaya Implisit</b>	2,134,960
<b>Biaya Total</b>	6,550,837

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa total biaya usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo sebesar Rp 6.550.837 per luasan 56 meter persegi pada satu kali musim panen.

### **C. Penerimaan Pendapatan dan Keuntungan**

#### **1. Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil dari produksi dikalikan dengan harga ikan gurami di Daerah tersebut. Harga ikan gurami di Desa Tirtomulyo pada bulan oktober 2018 sebesar Rp 30.000 per kilogram. Untuk mengetahui penerimaan petani ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16. Penerimaan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Produksi (Kg)	325
Harga (Rp/kg)	30.000
<b>Penerimaan</b>	9.747.000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa penerimaan usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo sebesar Rp 9.747.000 dengan rata-rata produksi sebanyak



325 kilogram dan harga pada bulan Oktober sebesar Rp 30.000 per kilogram ikan gurami seperti pada hasil penelitian.

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen. Jumlah penerimaan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima, bila jumlah penerimaan lebih besar dari biaya eksplisit maka tingkat pendapatan akan semakin tinggi. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Usaha pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan	9.747.000
Total Biaya Eksplicit	4,417,162
<b>Pendapatan</b>	<b>5.329.838</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan petani pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo sebesar RP 5.329.838 per 56 meter persegi

Dari hasil penelitian Fauziah, A.F et all (2016) menyatakan bahwa hasil pendapatan yang dimiliki dari usaha budidaya ikan lele lele dumbo pada Desa Mojomulyo sebesar Rp 14.654.436 per 120 meter persegi. Hasil penelitian usaha budidaya ikan nila yang dilakukan oleh Winarti, L (2017) diperoleh pendapatan sebesar Rp 7.120.524 di Desa Pematang Panjang.

### 3. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari selisih antara total penerimaan petani dengan total biaya selama satu musim panen. Besaran keuntungan pada usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan	9.747.000
Total Biaya	6,550,837
<b>Keuntungan</b>	<b>3.196.163</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa keuntungan petani dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo yaitu sebesar Rp 3.196.163.

Dari hasil penelitian Florina et all (2017) menyatakan bahwa hasil keuntungan yang dimiliki dari usaha budidaya ikan lele sangkuriang pada kelurahan Tanjung Pauh sebesar Rp 2.532.000

Bila melihat hasil keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dan usaha budidaya ikan lele sangkuriang pada Kelurahan Tanjung Pauh, yaitu sama-sama memiliki keuntungan.

Penelitian Tambunan, S et all (2017), menyatakan bahwa besar keuntungan yang diterima pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut

#### **D. Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurami**

##### **1. *Revenue Cost Ratio (R/C)***

R/C yang merupakan suatu efisiensi usaha yaitu perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung R/C suatu usahatani maka dapat diketahui apakah usaha pembesaran ikan gurami layak secara ekonomi atau tidak layak secara ekonomi. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Tirtomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan	9.747.000
Total Biaya	6,550,837
<b>R/C</b>	1,49

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa hasil R/C usaha pembesaran ikan gurami sebesar 1,48 karena nilai R/C rasionya 1,49 yang dimana lebih besar daripada 1,00 ini berarti pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dikatakan efisien, artinya usaha pembesaran ikan gurami tersebut layak secara ekonomi untuk diusahakan dan dikembangkan. Dengan R/C ratio 1,49 itu berarti juga setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan gurami memberikan penerimaan sebesar Rp 1,49.

Dari hasil Penelitian Irwandi et all (2015) menyatakan bahwa hasil R/C yang dimiliki dari usaha pembesaran ikan nila di Desa Mekar Mulya Kabupaten Mukomuko yaitu sebesar 1,25. Hal ini berarti bahwa Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan selama proses pembesaran ikan nila memberikan penerimaan sebesar Rp 1,25.

Bila melihat nilai R/C ratio dari hasil usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dan usaha pembesaran ikan nila di Desa Mekar Mulya memiliki nilai efisiensi yang sama.

## 2. Produktivitas Lahan

Produktifitas lahan yaitu jumlah total hasil yang diperoleh dari kesatuan bidang tanah selama satu tahun atau satu musim yang dihitung dengan rupiah. Hasil perhitungan produktivitas lahan dalam usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Produktivitas Lahan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Titomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	5,329,838
TKDK (Rp)	1.697.820
Bunga Modal Sendiri (Rp)	127.570
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	182
<b>Produktivitas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>	<b>19.252</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 20. dapat diketahui bahwa produktivitas lahan usaha pembesaran ikan gurami sebesar Rp 19.252 sedangkan sewa lahan yang berlaku

sebesar 1.700. Maka usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dikatakan layak dijalankan karena produktivitas lahan lebih besar dari pada sewa lahan.

### 3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan kemampuan usaha pembesaran ikan gurami dalam penggunaan modal. Hasil perhitungan produktivitas modal dalam usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Produktivitas Modal Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Titomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	5,329,838
TKDK (Rp)	1.697.820
Biaya Explisit (Rp)	4.417.162
<b>Produktivitas Modal (%)</b>	<b>82</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 19. dapat diketahui bahwa produktivitas modal usaha pembesaran ikan gurami sebesar 82 %, sedangkan tingkat suku bunga pinjaman berlaku sebesar 2,75 % yang digunakan pada perhitungan bunga modal sendiri per satu musim panen. Maka usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dikatakan layak dijalankan karena produktivitas modal lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang berlaku.

#### 4. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan cara untuk mengetahui tingkat kemampuan tenaga kerja dalam suatu usahatani yang dilihat berdasarkan perbandingan antara produktivitas tenaga kerja dan upah yang berlaku. Produktivitas tenaga kerja usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Produktivitas Tenaga Kerja Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Titomulyo Tahun 2018

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan (Rp)	5,329,838
TKDK(Rp)	1.697.820
Bunga Modal Sendiri(Rp)	127.570
<b>Produktivitas Tenaga Kerja ( HKO )</b>	<b>187.158</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja pada usaha pembesaran ikan gurami sebesar Rp 187.158, berarti setiap petani melakukan usaha tersebut akan memperoleh 185.518 per HKO. Sedangkan upah yang berlaku di daerah tersebut sebesar 60.000 per HKO. Sehingga usaha pembesaran ikan gurami di Desa Tirtomulyo dapat dikatakan layak dijalankan karena nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan upah yang berlaku.